

Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa pada Pemuda di Desa Buku

Darmiati^{1*}, Idawati Ambohamsah², Fredy Akbar K³, Ida⁴

^{1*} Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Jl. Gatot Soebroto No.1 Wonomulyo, Indonesia 91359

² Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Jl. Gatot Soebroto No.1 Wonomulyo, Indonesia 91359

³ Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Jl. Gatot Soebroto No.1 Wonomulyo, Indonesia 91359

⁴ Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Jl. Gatot Soebroto No.1 Wonomulyo, Indonesia 91359

* e-mail : Darmiatidarmi9@gmail.com

Abstrak

Kesehatan jiwa pemuda merupakan kondisi dimana seorang individu biasa berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan social sehingga individu itu menyadari kemampuan sendiri, dapat menangani tekanan yang terjadi, mampu bekerja secara produktif dan dapat memberikan kontribusi untuk komunitasnya tersebut. Tujuan deteksi dini status kesehatan jiwa untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan jiwa. Metode dalam pengabdian ini dilakukan dengan survey secara langsung kerumah-rumah warga pada tanggal 09 Maret 2020 di desa Buku. Pengumpulan data Menggunakan kuesioner / instrument deteksi dini kesehatan jiwa. dalam pengumpulan data peneliti memberikan pertanyaan yang harus dijawab salah satunya (ya/tidak) oleh responden. Target responden yang terlibat yaitu 30 sampel pemuda yang berusia 18-25 tahun. Hasil pengabdian mayoritas pemuda dalam kelompok sehat jiwa (93,3%) dan kategori kelompok beresiko (6,6%).

Keyword : Deteksi dini, Pemuda

Pendahuluan

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita pada Kabinet Indonesia Kerja, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program Indonesia Sehat menjadi program utama Pembangunan Kesehatan dilaksanakan melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 poin ketiga adalah Menanggulangi penyakit tidak menular Hipertensi, Diabetes, Obesitas, Kanker, dan Gangguan Jiwa. Penerapan paradigmasihat yang merupakan pilarutama dalam Program Indonesia Sehat, dilakukan dengan penguatanupaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat dalam mencapai 12 indikator utama keluarga sehat, salah satunya adalah penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan (Hidayat and Santoso 2019)

Menurut data WHO terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimnesia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan social, dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Kesehatan jiwa masih merupakan masalah serius di Indonesia. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa bisa menjadi dasar untuk membuat komunitas yang sehat jiwanya. (Surtini& Hidayati, 2017)

Data Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Hal ini diperburuk dengan minimnya pelayanan dan fasilitas kesehatan jiwa di berbagai daerah Indonesia sehingga banyak penderita gangguan kesehatan mental yang belum tertangani dengan baik. Kesenjangan pengobatan gangguan jiwa di Indonesia mencapai lebih dari 90 persen. Artinya kurang dari 10 persen penderita gangguan jiwa yang mendapatkan layanan terapi oleh petugas kesehatan. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut mampu menyadari kemampuan sendiri, dan menjadi produktif. Masalah kesehatan jiwa meningkat terutama di era globalisasi ini. Masalah kesehatan jiwa bisa mengenai berbagai kalangan, dan pegawai swasta merupakan salah satu kalangan yang mendominasi penderita gangguan jiwa (Purwaningsih 2017)

Dari data Dinas provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan sebanyak 971. Presentase Perempuan 43,6% sedangkan Laki laki 56,3%. Prevalensi nasional gangguan jiwa mental pada

penduduk yang berumur >15 tahun adalah 11,6% provinsi ini berbeda tiap provinsi. permasalahan ini dapat terjadi karena pada umur tersebut terjadi proses pencarian jati diri. Hal ini terkait dengan bagaimana ia bergaul dan bagaimana ia ingin di terimah oleh lingkunganya. Dengan membentuk indititas diri yang positif dan tidak terjemu pada perilaku menyimpang seperti penggunaan obat obatan dan zat adiktif.

Kesehatan jiwa pemuda merupakan kondisi dimana seorang individu biasa berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan social sehingga individu itu menyadari kemampuan sendiri, dapat menangani tekanan yang terjadi, mampu bekerja secara produktif, dan dapat memberikan kontribusi untuk komunitasnya tersebut

Kesehatan jiwa tidak lagi hanya membahas tentang masalah gangguan jiwa saja, namun kelompok sehat dan resiko juga perlu diketahui agar pemuda mendapatkan tindakan yang tepat yaitu, kelompok sehat agar tetap sehat; kelompok resiko tidak menjadi gangguan; dan kelompok gangguan tetap produktif di masyarakat sehingga perlunya identifikasi masalah kesehatan jiwa pemuda desa Buku melalui deteksi dini. (Livana, Ayuwatini, and Ardiyanti 2018)

Deteksi status kesehatan jiwa secara dini merupakan langkah yang baik untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan jiwa. Desa Buku merupakan salah satu daerah daerah yang berisiko mengalami masalah psikososial seperti masalah stres. Untuk mengetahui status kesehatan mental pemuda Desa Buku maka dilakukan pengabdian masyarakat lewat status kesehatan dengan instrumen deteksi dini risiko masalah gangguan jiwa. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa melakukan edukasi terkait bagaimana mengatasi masalah psikososial yang dialami sebagian pemuda (Sambonu et al. 2019) Pengetahuan pemuda tentang kesehatan jiwa bisa menjadi dasar untuk membuat komunitas yang sehat jiwanya (Surtini and Hidayati 2017)

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan yaitu tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendeteksian dini kesehatan jiwa pada masyarakat khususnya pada pemuda. Idealnya proses deteksi dini dapat di lakukan oleh setaiap orang, artinya pemuda paham akan tanda tanda awal gangguan jiwa , sehingga manakala pemuda mendapati gejala gejala awal tersebut mereka akan memeriksakan diri ke dokter. Proses deteksi dapat juga dilakukan oleh oleh para kader kesehatan jiwa, dan petugas kesehatan, semua orang berhak mendapatkan informasi tentang kesehatan, dengan demikian, pemuda akan mengetahuui dengan jelas semua hal tentang kesehatan khususnya kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa menentukan kemampuan hidup manusia untuk produktif secara social dan ekonomi , kesehatan jiwa menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain. Keterbatasan sumber daya kesehatan terlatih soal kejiwaan merupakan salah satu masalah yang perlu diatasi, sehingga perlu peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, selain supervise dan tenaga professional kesehatan jiwa

Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara survey secara langsung kerumah-rumah warga pada tanggal 09 Maret 2020 di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Pengumpulan data Menggunakan kuesioner / instrument deteksi dini kesehatan jiwa. Dalam pengumpulan data peneliti memberikan pertanyaan yang harus dijawab salah satunya (ya/tidak) oleh responden. Target responden yang terlibat yaitu 30 sampel pemuda yang berusia 18-25 tahun.

Hasil

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul deteksi dini status kesehatan jiwa pada pemuda di Desa Buku Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat di dapatkan hasil status kesehatan jiwa pemuda sebanyak 30 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemuda Deteksi Status Kesehatan Jiwa Di Desa Buku Tahun 2020

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Menikah	3	10%
Belum menikah	27	90%
Duda	0	0%
Status pendidikan		
SD	0	0%
SMP	7	23,3%
SMA	12	40%
Perguruan tinggi	8	26,6%
Tidak sekolah	3	10%
Pekerjaan		

Pelajar/mahasiswa	6	20%
Tidak bekerja	11	36,6%
Nelayan	13	43,3%
Status mental		
Kelompok sehat	28	93,3%
Kelompok resiko	2	6,6%

Dari tabel di atas menunjukkan distribusi responden mayoritas pemuda dalam kategori kelompok sehat jiwa. (93,3%) dan kategori kelompok beresiko (6,6%). Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu biasa berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan social sehingga individu itu menyadari kemampuan sendiri, dapat menangani tekanan yang terjadi, mampu bekerja secara produktif, dan dapat memberikan kontribusi untuk komunitasnya tersebut



Gambar 1. Pemberian kuesioner deteksi dini kesehatan jiwa pada pemuda

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil pelaksanaan kelompok sehat jiwa. (93,3%) dan kategori kelompok beresiko (6,6%). Diharapkan kegiatan deteksi dini ini dapat dilanjutkan dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat

Rekomendasi

Dari kegiatan deteksi dini di desa Buku diharapkan bisa melakukan tindakan lebih lanjut seperti dapat melakukan kegiatan pelatihan kader jiwa agar dapat menjangkau seluruh masyarakat di desa Buku dan bisa meningkatkan derajat kesehatan khususnya kesehatan jiwa pada pemuda. Diharapkan aparat desa setempat dapat memperhatikan masalah kesehatan jiwa pada pemuda agar bisa menjadi penerus generasi yang sehat.

Daftar Pustaka

- Efri, Widiyanti, And Rafiyah Imas. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut" 1 (3): 191–95.
- Hidayat, Eyet, And Aman Budi Santoso. 2019. "Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Di Wilayah Kerjapuskesmas Sunyaragi Kota Cirebon." *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 42–49. <https://doi.org/10.37160/Emass.V1i1.189>.
- Livana, Ph, Sih Ayuwatini, And Yulia Ardiyanti. 2018. "Gambaran Kesehatan Jiwa." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6 (1): 60–63.
- Purwaningsih, Ati. 2017. "Gambaran Kondisi Kesehatan Jiwa Pegawai Non Edukatif Di Salah Satu Universitas Swasta Di Yogyakarta."

Sambonu, Filia, Lusy Aspuri, Nisaul Fariyah, And Yafi Sabila Rosyad. 2019. "Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Warga Sorosutan." *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)* 1 (2): 41. <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.269>.

Surtini, Titin, And Nur Oktavia Hidayati. 2017. "Gambaran Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Di Desa Ranjeng Dan Cilopang Kabupaten Sumedang." *Keperawatan* 5 (1): 24–28.